PRIMER: Journal of Primary Education Research
Volume 3, Number 1, Tahun 2025, pp. 22-28
https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd
ISSN (e) 3046-9570

Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V di Sekolah Dasar

Nur Umi Khotimah[1], Dewi Masithoh[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesi

ARTICLE INFO
Article history:
Received Januari 12, 2025
Revised Mei 10, 2025
Accepted Juni 24, 2025
Available online Juni 30 , 2025

Kata Kunci:
metode demonstrasi, motivasi, hasil belajar, sains,
sekolah dasar

Keywords:
demonstration method, motivation, learning outcomes, science, primary school

Copyright © Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. All rights reserved.

A B S T R A K

Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar membutuhkan motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran IPA yang kurang interaktif menyebabkan pembelajaran kurang kondusif, sehingga siswa juga merasa bosan dengan metode yang biasa digunakan sehingga motivasi belajar siswa kurang terhadap pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA kelas V dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas tipe kolaboratif. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2023. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Karangwuni Sleman sebanyak 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman angket, tes tertulis, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar angket tertutup, soal tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriftif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa serta siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata pratindakan sebesar 66.5 dengan pencapaian KKM 40% sebanyak 4 siswa dengan nilai motivasi awal sebesar 45%. Perolehan nilai rata-rata tindakan siklus I sebesar 81.9 dengan pencapaian KKM 70% sebanyak 7 siswa dengan peningkatan motivasi sebesar 20% dari 45% menjadi 65%, dan perolehan nilai rata-rata tindakan siklus II sebesar 90.2 dengan pencapaian KKM 90% sebanyak 9 siswa dengan peningkatan motivasi sebesar 28% dari 65% menjadi 93%.

A B S T R A C T

The success of an individual's involvement in the pedagogical and cognitive processes is contingent upon intrinsic motivation. A dearth of such motivation can adversely impact learning outcomes. The interactive nature of the learning process is a critical factor in its efficacy, and the lack of engagement in traditional learning methods has been identified as a contributing factor to students' diminished motivation. This study's objective is to enhance the motivation and learning outcomes of Science Class V through the utilization of the demonstration method. This study aims to enhance the motivation and learning outcomes of grade V science students by employing the demonstration method.The research design incorporates a collaborative approach to Classroom Action Research, conducted from January to December 2023. The research subjects were 10 fifth-grade students from SDN Karangwuni Sleman. The data collection techniques employed included observation guidelines, questionnaire guidelines, written tests, and documentation. The research instruments utilized included observation sheets, closed-ended questionnaire sheets, test questions, and documentation. The data was analyzed using descriptive statistical techniques. The results indicated that the implementation of the demonstration method enhanced science learning outcomes and student learning motivation, thereby increasing student engagement during the learning process. This improvement is evidenced by the increase in students' average scores, with the average value of preaction being 66.5 and the achievement of KKM being 40% for four students, initially with an initial motivation value of 45%. The acquisition of the average value of cycle I action was 81.9, with the achievement of 70% KKM for seven students, with an increase in motivation by 20% from 45% to 65%. The average value of cycle II action was 90.2, with 90% of students achieving KKM, and an increase in motivation by 28% from 65% to 93%.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kesadaran individu dalam menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui pengajaran. Setiap orang berhak memiliki kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar membutuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat belajar dalam proses pembelajaran (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar menjadi syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Indrayadi *et al*., 2023). Motivasi belajar

tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi juga memiliki daya usaha untuk mencapai tujuan belajar. Belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar karena ketika motivasi belajar anak rendah kemungkinan hasil belajarnya juga rendah.

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu yang terjadi di alam sekitar (Masithoh, 2021). IPA memberikan pemahaman sebuah pengetahuan yang faktual mengenai alam semesta (Elisa *et al*., 2023). Kompetensi IPA sangat penting untuk dipelajari sebagai bekal pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupan (Rambe & Masithoh, 2023). Dalam proses pembelajarannya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA karena kurangnya pemahaman terhadap objek yang diajarkan (Rabiana *et al*., 2024). Kurangnya interaksi intens antara guru dengan siswa, membuat siswa menjadi malas, kurang aktif dalam belajar, penurunan semangat belajar, kurang fokus, serta siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajarannya (Putria et al. 2020; Marwatan, 2022; 'Ainiyah & Masithoh, 2023). Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Yulia & Putra, 2024). Hal Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memecahkan setiap permasahan pembelajaran (Masithoh, 2018). Metode pembelajaran merupakan serangkaian cara atau langkah yang dibuat guna memudahkan guru dalam memberikan pengajaran bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan (Salsabila *et al*., 2023). Meskipun guru sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran lainnya, misalnya dengan mengajak siswa bermain sambil belajar, atau belajar diluar kelas. Tetapi, kegiatan tersebut masih membuat pembelajaran menjadi kurang efektif jika kurang motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/IPA (Nurfaliza & Hindrasti, 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, efektif, efisien, aktif, kreatif, menyenangkan, dan bervariasi mampu membangkitkan motivasi belajar siswa (Setiawan & Trisnawatie, 2017; Lestari *et al*., 2022; Komara & Yulianti, 2022). Adanya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan (Richana & Masithoh, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Karangwuni Sleman, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi dan hasil pembelajaran IPA, antara lain: (1) Sebagian besar siswa belum mencapai KKM; (2) Siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang hanya belajar teori; (3) Pembelajaran terpusat pada guru, menyampaikan materi dengan menggunakan model ceramah yang membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran; (4) Kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA, karena proses pembelajaran yang kurang interaktif, tidak kondusif, siswa hanya menjadi pendengar yang pasif, serta pengetahuan yang diperoleh hanya bersumber dari materi yang ada di buku IPA. Dengan berbagai permasalahan tersebut maka perlu menggunakan metode, media, dan strategi belajar yang tepat (Roza & Ulandari, 2017). Salah satu metode pembelajaran aktif dan inovatif yang bisa dipilih yaitu metode demonstrasi, sebuah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi benda tertentu, baik sebenarnya maupun hanya tiruan (Ermawati, 2019). Melalui metode demontrasi bisa menjadi pilihan metode pembelajaran yang tepat untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) tipe kolaboratif. Dimana kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Desember tahun 2023. Dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V berjumlah 10 siswa di SDN Karangwuni Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: pedoman observasi (pengamatan), pedoman angket tertutup, tes terlulis, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pengamatan, lembar angket, soal tes, dan catatan lapangan. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pembelajaran IPA berupa nilai rata-rata hasil belajar dan angket motivasi belajar. Nilai hasil belajar IPA dan nilai angket dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil observasi, dan dokumen tugas siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini ada dua yaitu: (1) peningkatan hasil belajar kompetensi IPA, yaitu 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal/KKM sebesar 80; dan (2) peningkatan motivasi belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini diperoleh dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di tahap Pratindakan, baik pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pembuatan standar soal tes tertulis pada LKS tersebut dibuat berdasarkan taksonomi Barret (Clymer, 2011) yang digunakan sebagai pedoman penyusun tes pratindakan sesuai tujuan pembelajaran yang dirancang. Berikut ini perolehan nilai tes siswa kelas V di SDN Karangwuni Sleman pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Hasil Belajar IPA Pada Tes Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kode	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	N1	90	95	100
2	N2	85	85	95
3	N3	80	87	90
4	N4	70	95	100
5	N5	80	87	88
6	N6	60	70	87
7	N7	60	85	70
8	N8	40	60	87
9	N9	60	60	95
10	N10	40	95	90
Jumlah		665	819	902
Rata-rata		65	81.9	90.2
Median		65	86	90
Modus		60	95	100
Nilai Tertinggi		90	95	100
Nilai Terendah		40	60	70

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai hasil belajar dan peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap tahapan sebagai berikut:

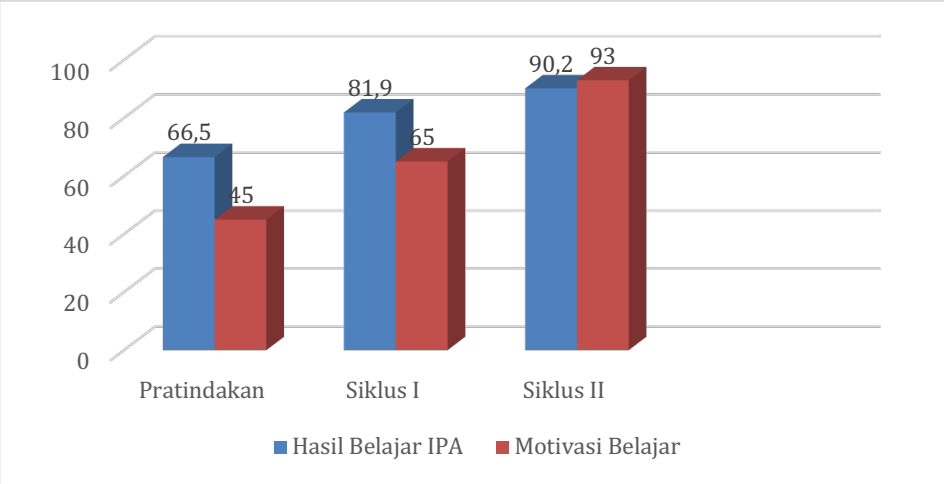

Gambar 1. Nilai Rata-rata Perolehan KKM hasil belajar IPA dan motivasi Belajar

Berdasarkan data Tabel 1 dan Gambar 1. Hasil perolehan observasi awal pada tahap partindakan, diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 66.5 dan siswa yang telah mencapai nilai KKM 40% sebanyak 4 siswa dari seluruh jumlah siswa di kelas V. Hasil angket motivasi belajar siswa pada tahap pratindakan sebesar 45%.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I, diperoleh hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran IPA meningkat dibanding pada hasil tes Pratindakan. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan peningkatan nilai rerata dari 66.5 pada tes pratindakan menjadi 81.9 pada tes siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 15.4 dengan siswa yang telah mencapai nilai KKM juga mengalami peningkatan 30% dari 40% menjadi 70% sebanyak 7 orang dari 10 siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 20%, dari 45% tahap pratindakan menjadi 65%.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dalam memahami pembelajaran IPA meningkat dibanding pada hasil tes Pratindakan. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan peningkatan nilai rerata dari 81.9 pada tes siklus I menjadi 90.2 pada tes siklus II. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 8.3 dengan siswa yang telah mencapai nilai KKM juga mengalami peningkatan 28% dari 70% tahap pratindakan menjadi 90% sebanyak 9 orang dari 10 siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa juga meningkat pada siklus II sebesar 28%, dari 65% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II.

Peningkatan Hasil Belajar IPA dan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Kemampuan pemahaman siswa terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang di alami siswa dalam pelajaran IPA baik itu secara proses maupun secara hasil. Secara proses peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Secara hasil dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman materi IPA,

dapat dibuktikan dengan nilai tes siswa dan hasil angket motivasi belajar siswa pada setiap akhir siklus.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang data awal pratindakan, data nilai hasil belajar IPA, dan motivasi belajar siswa pada setiap siklus dengan menggunakan metode demontrasi maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

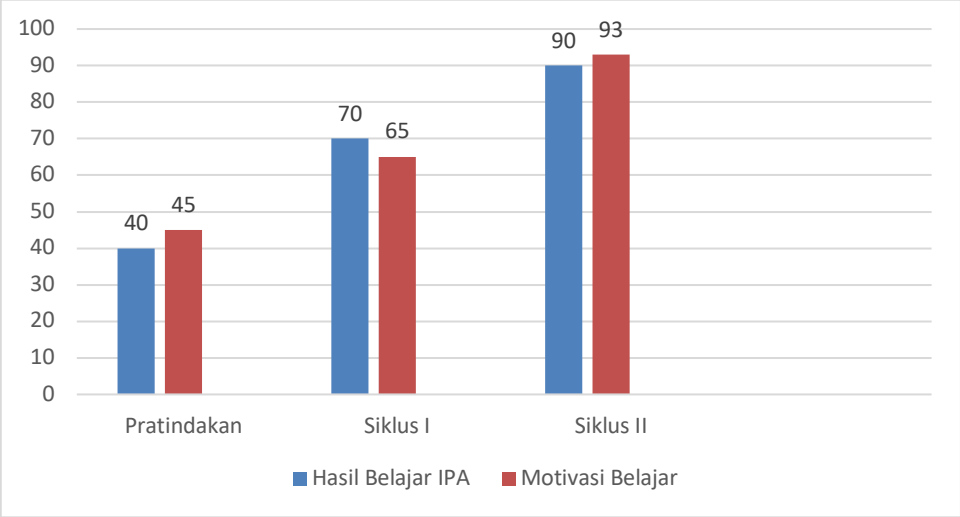

Gambar 2. Persentase Peningkatan KKM hasil belajar IPA dan motivasi pada pratindakan, siklus I dan siklus II

Pelaksanaan Pratindakan Kelas

Data awal kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA dapat di lihat dari hasil tes pratindakan dan hasil prasurvei pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas. Dari 10 siswa yang tercatat dikelas V SDN Karangwuni Sleman, semua mengikuti tes pratindakan. Hasil penelitian mengenai data awal kemampuan siswa kelas V SDN Karangwuni Sleman, masih belum optimal. Nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 66.5 dan siswa yang meemenuhi nilai KKM hanya 4 orang dari 10 siswa, serta nilai motivasi belajar siswa sebesar 45% pada hasil awal serangakaian tes pratindakan. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih belum optimal. Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan guru, sementara siswa yang lainnya sibuk dengan aktivitas lainnya yang diluar pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan hanya sebagian siswa yang menjawab, sementara siswa lainnya hanya mendengarkan saja. Oleh karena itu, menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi IPA yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa masih perlu di tingkatkan. Untuk itu, di pilih metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Metode demonstrasi dapat membuat siswa berpartisipasi aktif, memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar, memperoleh pengalaman langsung, dan dapat mengembangkan kecakapannya (Handayati, 2020). Metode demontrasi ini diyakini mampu menjadi metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam memahami materi IPA.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Melalui Metode Demonstrasi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Karangwuni Sleman. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan, dilakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran IPA. Melalui data dari guru kelas V dan hasil pengamatan kondisi pembelajaran IPA di kelas, kemudian dilakukan diskusi permasalahan tersebut dengan guru. Selanjutnya peneliti menawarkan solusi dengan mencoba salah satu metode yang tepat yaitu metode demonstrasi sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Manfaat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran (Sumirah *et al*., 2022) antara lain: (1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan; (2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; dan (3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Berikut ini tahapan hasil pelaksanaan tindakan kelas pada pembelajaran IPA di kelas V melalui metode demonstrasi pada siklus I dan II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan kelas pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, setiap pertemuan 45 menit. Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu konsep tindakan di susun secara matang, mulai dari waktu pelaksanaan, skenario pembelajaran hingga perlengkapan media pembelajaran yang diperlukan sesuai metode demontrasi. Dalam kegiatan perencanaan, tidak ada hambatan yang berarti. Guru mampu menerima dan memahami konsep metode demonstrasi dengan baik. Tindakan dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian siap digunakan. Siklus I dilaksanakan satu kali tindakan sebanyak 3 pertemuan dengan tema “Benda-Benda di Sekitar”. Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Kegiatan tindakan siklus I tersebut berjalan dengan lancar. Peningkatan aktivitas siswa terlihat jelas di kelas V

SDN Karangwuni Sleman. Terlebih lagi pada saat guru memberikan tugas kelompok yang langsung menggunakan alat dan bahan. Setelah melakukan tugas kelompok guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Pada saat menyampaikan hasil diskusi, beberapa kelompok menyampaikan hasil diskusi yang sama ada juga yang menyampaikan pendapat yang berbeda. Pada tahap siklus I ini keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran mulai terlihat, siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru , tetapi merespon pembelajaran yang disampaikan guru.

Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I masih dirasa kurang optimal. Meskipun sudah berjalan tertib dan lancar. Tetapi, masih ada kekurangan yang harus diperbaiki, yakni beberapa siswa masih belum sepenuhnya paham materi IPA dengan tahap-tahap metode demonstrasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran IPA. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mencapai taraf ketercapaian keberhasilan yang telah dirancang. Oleh karena itu, perlu diadakan pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman sekaligus motivasi belajar siswa pada tahap siklus II agar target ketercapaian dapat diperoleh dengan tuntas.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan kelas pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi pada siklus II dilaksankan dalam tiga kali pertemuan, yakni setiap pertemuan 45 menit seperti pada kegiatan perencanaan siklus I. Terlebih dahulu konsep tindakan siklus II dirancang mulai dari waktu pelaksanaan sampai instrumen penelitian disusun masih dengan tema yang sama yaitu "Benda-Benda di Sekitar". Segala sesuatu yang diperlukan dipersiapkan secara matang. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II diawali dengan guru menjelaskan kembali tahap-tahap metode demonstrasi dengan datail dan rinci. Guru menggunakan metode demonstrasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang tema yang dipelajari. Setiap siswa menyampaikan jawaban dan pendapatnya secara lisan, suasa kelas menjadi ramai dengan aktivitas belajar siswa. Sebagian besar siswa ada yang mengacungkan jari untuk aktif memberikan pendapatnya dan siswa sangat antusias serta berani untuk menyampaikan idenya. Guru memberi tanggapan terhadap pertanyaan dan jawaban yang sudah disampaikan oleh siswa. Ada siswa yang memberi tanggapan yang sama ada juga yang berbeda. Hal ini disebabkan karena pengetahuan setiap siswa berbeda-beda. Setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan, guru memberikan tugas kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Pada tahap ini pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi secara individu untuk melihat bahwa keaktifan dan respon siswa terhadap guru sangat baik. Partisipasi aktif ini diyakini dapat membuat siswa lebih memahami materi dengan baik dan meningkatkan keterlibatan emosional serta kognitif mereka dalam proses pembelajaran (Ridzal & Puspita, 2024). Hasil evaluasi siklus II diperoleh bahwa perubahan tindakan siklus I ke siklus II, dari pembelajaran kelompok diganti dengan pembelajaran secara individu, yang dilaksanakan di kelas dapat diikuti semua siswa dengan baik. Siswa telah memahami materi pembelajaran IPA dengan baik, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA.

Peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II dapat dinilai sudah sangat signifikan karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Penggunaan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SDN Karangwuni Sleman mendapat respon positif dari guru maupun para siswa. Pada tes pratindakan, siswa yang sudah mencapai KKM hanya 40% dari jumlah keseluruhan siswa. Selanjutnya pada tes siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 30% dari 40% menjadi 70%, dan terakhir pada tes siklus II meningkat 20% dari 70% menjadi 90%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi

Motivasi belajar keseluruhan siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar. Hasil persentase peningkatan motivasi belajar didapatkan dari lembar observasi dan angket motivasi yang diisikan pada saat proses pembelajaran di kelas. Hal yang diobservasi yaitu kondisi kelas dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada tahap pratindakan diperoleh skor 45%, mengalami peningkatan di siklus I sebesar 20%, dari 45% menjadi 65%. Sedangkan, pada tahap siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 28%, dari 65% menjadi 93%.

Perolehan hasil penelitian tersebut tentu ada peran guru dalam mengaktifkan motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran. Guru memiliki perang sangat penting untuk menanamkan motivasi belajar dalam diri siswa agar mereka dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan di sekolah (Hasniawaty *et al*., 2024). Hasil belajar dapat dipengaruhi salah satunya dengan motivasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang diperoleh siswa (Ritonga, 2024). Pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar (Nugraha & Suyatmin, 2021). Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Hakim, 2020). Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman

yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA baik secara proses maupun hasil. Secara proses, peningkatan dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penerapan metode demonstrasi dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan. Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Karangwuni Sleman secara hasil ditunjukkan dengan nilai tes pada setiap akhir tahapan siklus. Peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap materi IPA pada tahap pratindakan sebesar 66.5 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 81.9 dan pada siklus II terus meningkat menjadi 90.2. Peningkatan nilai KKM pada hasil tes pratindakan mencapai 40% sebanyak 4 siswa, pada hasil tes siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi 70% sebanyak 7 siswa, dan pada hasil tes siklus II meningkat lagi menjadi 90% sebanyak 9 siswa dari jumlah keseluruhan 10 siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Karangwuni Sleman juga mengalami peningkatan yakni dpada tahap pratindakan sebesar 45%, siklus I sebesar 65% dan pada siklus II sebesar 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa untuk pembelajaran IPA di SDN Karangwuni Sleman.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi fasilitas serta dukungan atas keterlaksanaan penelitian ini, terkhusus kepada kepala sekolah, guru kelas, dan seluruh siswa kelas V di SDN Karangwuni Sleman Yogyakarta.

6. REFERENSI

'Ainiyah, Q., & Masithoh, D. (2023). Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mumtaz Patuk Gunungkidul Yogyakarta. *COMPETITIVE: Journal of Education*. 2(1), 42-52. https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.14.

Clymer. (2011). *The Barrett Taxonomy of Cognitive and Affective Dimensions of Reading Comprehension*. Link: https://pdf4pro.com/view/the-barrett-taxonomy-of-cognitive-and-affective-dimensions-61045f.html. [Diakses pada tanggal 19 Januari 2023].

Elisa, T. D., Juliana, Bundel, Bumbun, M., Silvester, & Purnasari, P. D. (2023). Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 10(1), 37-44. https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.54868.

Ermawati, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*. 17(1), 1-7. https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2379.

Hakim, A.A. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Akar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Pada Kelas IV SDN 7 Bungtang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(1), 1-12. https://jurnal.elkatarie.ac.id/index.php/khatulistiwa/article/view/87.

Handayati, S. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Belajar IPA Siswa Kelas VII. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*. 1(2), 101-110. http://dx.doi.org/10.47387/jira.v1i2.30.

Hasniawaty, H., Muhammadiah, M., & Hamsiah, A. (2024). Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV UPTD SDN 137 Inpres Kaemba Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Bosowa Journal of Education*. 5(1), 70-76. https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5258.

Indrayadi, Istiningsih, S., & Mahardika, D.T. (2023). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan metode demonstrasi pada kelas III SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal of Science Instruction and Technology*. 3(1), 91-97. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JSIT/article/view/480.

Komara, B. D., & Yulianti, Y. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar IPA SD. *Mirabilis: Journal of Biology Education*. 1(2), 12-21. https://doi.org/10.56916/jm.v1i2.281.

Lestari, F. B., Susanti, Y., & Arifin, N. R. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *J-KIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(3), 767-774. http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8838.

Masithoh, D. (2018). Teachers' scientific approach implementation in inculcating the students' scientific attitudes. *Jurnal Prima Edukasia*. 6(1), 32-43. http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v6i1.14282.

Masithoh, D. (2021). Penerapan metode genius learning strategy sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *JONED: Journal of Nusantara Education.* 1(1), 1-8. https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.1.

Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *MANPER: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2(2). 219-226. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8111/5134.

Marwatan. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Materi Pecahan Nilai Uang Melalui Metode Demonstrasi di Kelas II SDN 146/X Tanjung Solok. *Jurnal on Education*. 4(2), 437-447. https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.463.

Nugraha, A. E. & Suyatmin (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Jurnal*

of Islamic Education at Elementary School. 2(1), 12-21. https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/25.

Nurfaliza & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *TUNJUK AJAR: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 4(1), 96-107. http://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i1.96-107.

Putria, H., L.H. Maula, & D.A. Uswatun. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4), 861-872. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460.

Rabiana, Wanasi, R., & Maharbid, D. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Tinggede. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(1), 48-58. https://doi.org/10.31980/caxra.v4i1.1041.

Rambe, N. & Masithoh. D. (2023). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsAppGroup Terhadap Hasil Belajar Kompetensi IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*. 2(2), 46-52. https://doi.org/10.57176/jn.v2i2.42.

Richana, A., & Masithoh, D. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Pendekatan Ekspositori di Sekolah Dasar. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*. 1(1), 40-46. https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/2.

Ridzal, A. C., & Puspita W., D. M. A. (2024). Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Nurus Sholah Yosowilangun. *JPPI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*. 4(4), 1652-1662. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.726.

Ritonga, R. (2024). Kajian Analisis Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA. *AL-IBANAH*. 9(2), 85-92. https://doi.org/10.54801/gtk4dh66.

Roza, M., & Ulandari, M. (2017). Penerapan Strategi Genius Learning Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Lubuk Lintah Padang. *Tarbiyah Al-Awlad : Jurnal Kependidikan Islami Tingkat Dasar.* 7(2), 570-579. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/426.

Salsabila, R. Z., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 9(5), 175-187. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1912.

Setiawan, M. A., & Trisnawatie, I. (2017). Perbedaan Metode Inkuiri dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA: Differences in Inquiry Methods with Demonstration Methods for Science Learning Outcomes. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. 2(1), 20-27. https://doi.org/10.33084/bitnet.v2i1.760.

Sumirah, Susilowati, Musli, & Miftahuddin. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Jurnal of Science Education*. 1(2), 397-412. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165.

Yulia, P., & Putra, D. P. (2024). Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*. 2(2), 1-8. https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.61.